



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALOKASI DANA DESA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA
MRAWAN KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Moch. Iqbal Hasan Mubarak

NIM 140810101203

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALOKASI DANA DESA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA
MRAWAN KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan studi
Pembangunan (S1) dan mencapai Gelar sarjana Ekonomi

Oleh :

Moch. Iqbal Hasan Mubarak

NIM 140810101203

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT,

skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Surahan dan Ibunda Sri Pujiati, yang dengan tulus mendidik, mendoakan, memperjuangkan, serta mencurahkan, kasih sayangnya yang tak terhingga kepada ananda sehingga ananda senantiasa bersemangat dalam mengejar cita-cita dan menatap masa depan dengan optimis.
2. Adikku Nur Hidayah Tul Hasanah yang telah memberikan kasih dan sayang yang tulus kepada ananda untuk terus semangat meraih keberhasilan dan kesuksesan.
3. Para pendidik dan pengajar ananda di bangku SD hingga perguruan tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan mendidik anandan dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Barangsiapa yang bertawakkal pada Allah SWT, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-nya.”
(QS. Ath-Talaq:3)

“Hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya, walaupun hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”
(Abu Bakar Sibli)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”
(Andrew Jackson)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Iqbal Hasan Mubarok

Nim : 140810101203

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika ada pengutipan dan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jikapada kemudian hari ini tidak benar.

Jember, 21 November
2019

Yang menyatakan

Moch. Iqbal Hasan

Mubarok

NIM 140810101203

SKRIPSI

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALOKASI DANA DESA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA
MRAWAN KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Moch. Iqbal Hasan Mubarak

NIM 140810101203

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisino, M.Kes.

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, S.E.,M.Si.

TANDA TANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
Nama : Moch. Iqbal Hasan Mubarak
Nim : 140810101203
Fakultas : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

NIP.195812061986031003

NIP.196403251989021001

Dr. Zainuri, M.Si.

Mengetahui
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P.

NIP. 19720713199903001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALOKASI DANA DESA TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA
MRAWAN KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moch. Iqbal Hasan Mubarok

NIM : 140810101203

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal November
2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai
kelengkapan guna
mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas
Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : Aisyah Jumiaty, S.E., M.P (.....)
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliaty. SE. M.Si (.....)
NIP. 1969071819955122001

Foto 4x6
Warna

Mengatahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA

NIP. 19710727 199512 1 001

*Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian
Masyarakat Desa Di Desa Mrawan Kecamatan Mayang
Kabupaten Jember*

Moch. Iqbal Hasan Mubarok

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Alokasi Dana Desa (ADD) diberikan kepada desa yang ada di wilayah Kabupaten Jember memberikan harapan yang semakin besar akan terwujudnya pembangunan yang merata.. Pelaksanaan kebijakan ADD meberikan perubahan yang signifikan, desa yang dulunya mendapatkan anggaran dari pemerintah pusat yang sangat terbatas yang dikelola secara terpusat oleh instansi pemerintah di atasnya kini desa mendapatkan anggaran yang cukup besar dan diberi kewenangan mengelola secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kondisi masyarakat desa Mrawan sebelum dan sesudah adanya ADD, (2) mengetahui dampak sosial ekonomi ADD terhadap perekonomian masyarakat Desa Mrawan.

Penelitian ini dapat dikelompokan dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan metode kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya ADD kondisi masyarakat sekitar desa Mrawan mendapatkan penghasilan tambahan dengan ikut andil dalam kegiatan pembangunan yang disediakan oleh Desa. Selain itu dampak sosial yang ditimbulkan ADD antara lain

pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, keadaan tempat tinggal yang lebih baik, fasilitas desa semakin baik.

Kata Kunci: alokasi dana desa, dampak kebijakan, dampak sosial ekonomi.



*Socio-Economic Impact of Village Fund Allocation on the Economy of
Village Communities in Mrawan Village, Mayang District
Jember Regency*

Moch. Iqbal Hasan Mubarak

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of
Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

The Village Fund Allocation (ADD) given to villages in the Jember Regency region gives greater hope for the realization of equitable development. The implementation of the ADD policy provides a significant change, villages that used to get a budget from a very limited central government that is centrally managed by government agencies above, the village now has a large enough budget and is given the authority to manage it independently.

The purpose of this study was to: (1) determine the condition of the Mrawan village community before and after the ADD, (2) determine the socioeconomic impact of the ADD on the economy of the Mrawan village community.

This research can be classified into descriptive research types. This research was conducted in Mrawan Village, Mayang District, Jember Regency. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data analysis technique used is data analysis with qualitative methods with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that after ADD the condition of the community around the village of Mrawan earned additional income by participating in the development activities provided by the Village. In addition, the social impacts caused by ADD include increasing community income, better living conditions, better village facilities.

Keywords: village fund allocation, policy impact, social economic impact.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4. Gambaran Kontekstual Penelitian.....	5
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1.1 Teori Kesejahteraan.....	6

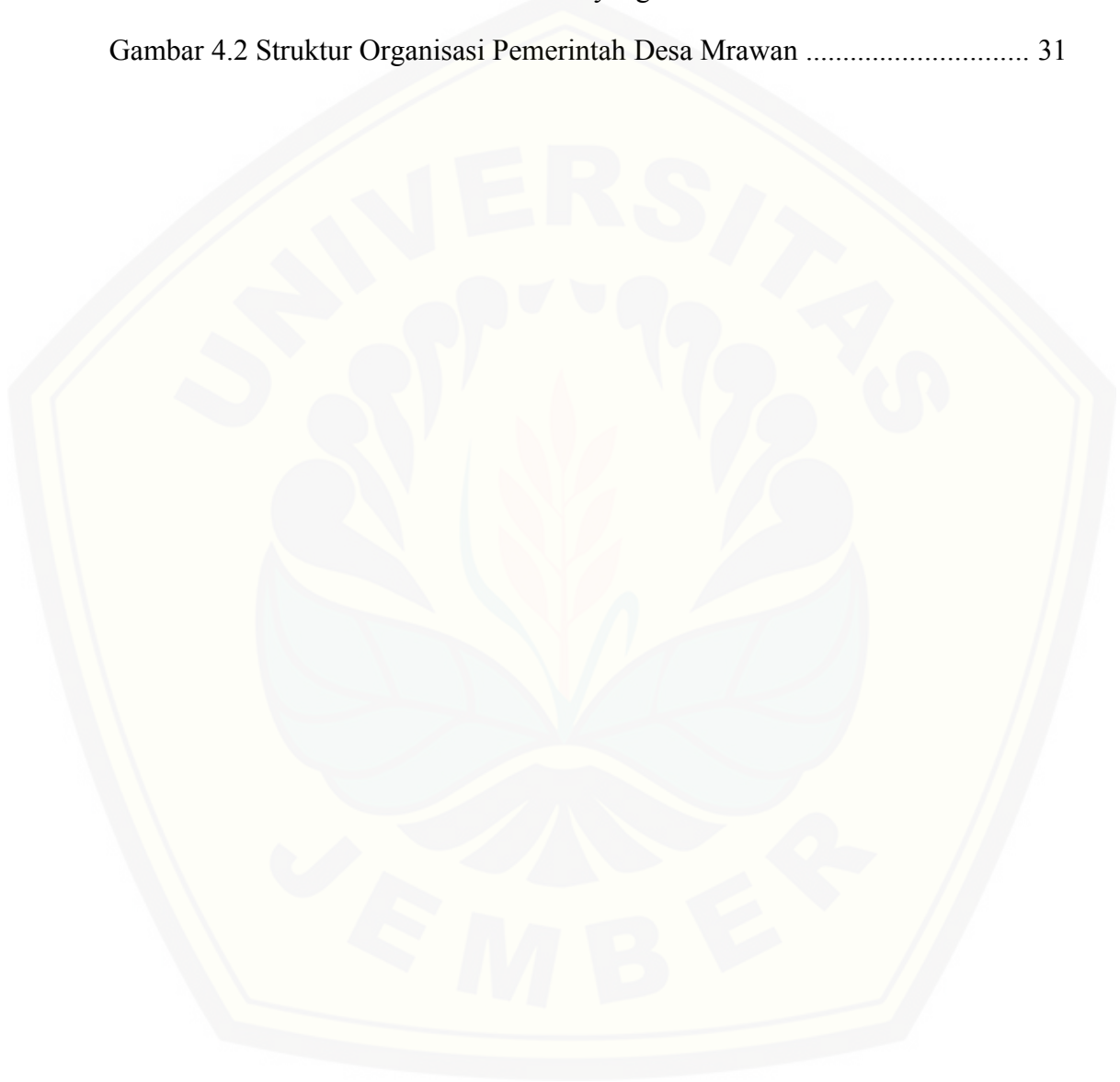
2.1.2 Pengertian Sosial Ekonomi.....	9
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Status Ekonomi.....	12
2.1.4 Alokasi Dana Desa.....	15
2.1.5 SDM Dalam Pembangunan Ekonomi.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Konseptual.....	20
BAB 3 : METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Lokasi Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel	22
3.4. Metode dan Teknik Analisis Data.....	24
3.4. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	25
BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Desa Mrawan.....	27
4.2 Hasil Penelitian	31
4.2.1 Gambaran Umum ADD.....	31
4.2.2 Kondisi Status Sosial Ekonomi Desa Mrawan.....	34
4.2.3 Dampak Sosial Ekonomi ADD terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Mrawan.....	43
BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah 5 Kecamatan Termiskin di Jember.....	3
Tabel 1.2. Perbandingan Penduduk di Kec. Mayang.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 :Luas Desa Mrawan Kec. Mayang	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Mrawan tahun 2017.....	30
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Mrawan 2017.....	30
Tabel 4.4. Ilustrasi Pendapatan Petani Sebelum ADD.....	37
Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan Sebelum ADD.....	38
Tabel 4.6 Ilustrasi Pendapatan Petani Setelah ADD.....	41
Tabel 4.7. Fasilitas Pendidikan Sebelum ADD.....	42

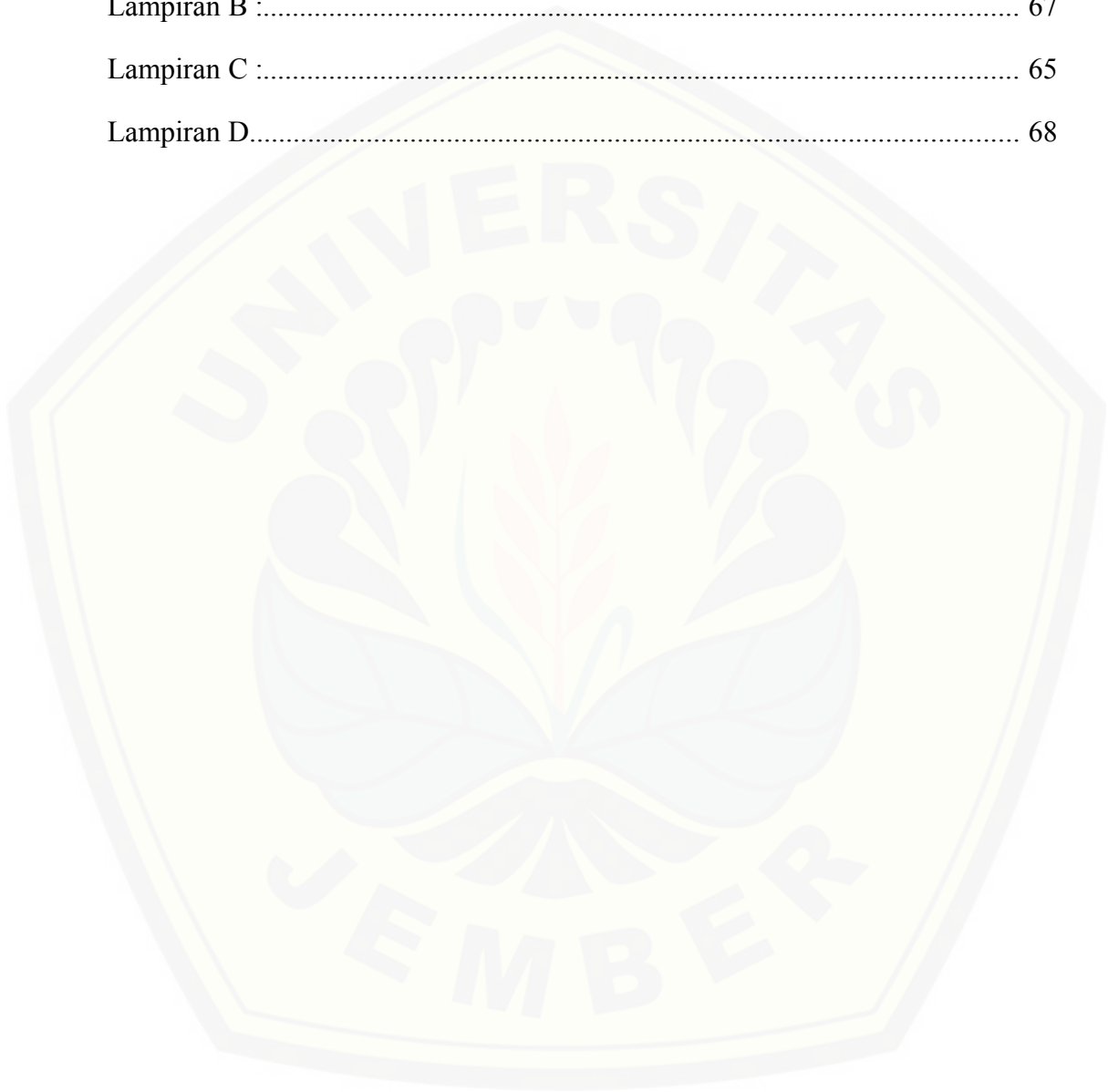
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	20
Gambar 4.1 .Peta Desa Mrawan Kec. Mayang.....	29
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mrawan	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A :	56
Lampiran B :	67
Lampiran C :	65
Lampiran D.....	68



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut dan berdiri secara independen. Bentuk pemerintahan terkecil dari negara Indonesia terletak pada desa atau kelurahan. Jumlah desa dan kelurahan setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan Pemendagri No 137 tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan terdapat 8.490 kelurahan dan 74.957 desa di Indonesia.

Kemajuan sebuah negara selalu diiringi dengan kemajuan unit terkecil di dalamnya, yakni desa dan kelurahan. Untuk mendorong kemajuan di desa dan kelurahan, pemerintah pusat telah memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengurus sendiri wilayahnya sesuai dengan perundang-undangan. Hal ini dikenal dengan otonomi daerah.

Disamping itu, tujuan dari diberikannya otonomi daerah adalah dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan sumberdaya alam agar bisa dilakukan secara lebih efektif. Dalam hal ini Mardiasmo (2002:59) mengemukakan bahwa tujuan utama otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan untuk memajukan perekonomian daerah, melalui tiga misi utama yaitu : 1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik, 2) menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumberdaya daerah, 3) memberdayakan dan menciptakan ruang yang lebih luas untuk masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka tentu saja diperlukan pengelolaan keuangan daerah termasuk pengelolaan keuangan di desa dengan baik.

Desa memiliki beberapa sumber daya yang dapat mendorong kemajuan desa tersebut, sumber daya itu antara lain sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya ini, diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pembangunan yang dapat menekan rasio GINI. Undang-undang No 32 tahun 2004 menyatakan bahwa sumber pendapatan desa terbagi menjadi 5, antara lain 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), 2) Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, 3) Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat & Daerah yang diterima Kabupaten/Kota, 4) Bantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan 5) Hibah dan Sumbangan dari Pihak ketiga. Dengan mengoptimalkan beberapa sumber pendapatan ini, diharapkan memiliki dampak positif terhadap sosial-ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan.

Pengelolaan keuangan desa diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa mengikuti pola pengelolaan keuangan daerah (kabupaten/ kota/ provinsi) yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan yang ditetapkan dalam APBDesa. Pertanggung jawaban disampaikan kepada Bupati oleh kepala desa.

Keuangan desa yang dapat mendongkrak tingkat sosial ekonomi masyarakat secara signifikan salah satunya adalah ADD (Alokasi Dana Desa). ADD merupakan dana perimbangan dari pemerintah pusat untuk daerah yang didistribusikan ke tingkat pemerintahan paling fundamental yakni desa. ADD mulai digulirkan sejak tahun 2015.

ADD merupakan fenomena yang menarik untuk diangkat dalam sebuah penelitian. Khususnya untuk mencari fakta bagaimana ADD ini dapat meningkatkan tingkat sosial ekonomi di suatu desa. Pasalnya ADD hanya bentuk stimulant (dana perimbangan) dari pemerintah pusat bagi desa untuk membantu pemerintah daerah melaksanakan tugas dan fungsinya.

Adanya ADD di harapkan bisa mengatasi masalah pemerataan dan pembangunan yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat desa khususnya di dasa Mrawan. Dalam hal ini pemerintah desa dan masyarakat perlu adanya kerjasama yang berkesinambungan atau kerjasama agar penggunaan ADD bisa sesuai target yang di harapkan.

Menurut Pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu: 1) kesejahteraan subjektif dan 2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat (Campbell et al, 1976; Milligan et al., 2006). Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan (dibandingkan standar), seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif. Kepuasan anggota keluarga mengenai kondisi rumah merupakan indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat, beberapa contoh dari indikator objektif di antaranya adalah angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma.

Jember merupakan salah satu kabupaten yang berkembang pesat di Jawa Timur. Hal ini dicerminkan dengan pesatnya pembangunan di daerah tersebut termasuk ke pelosok pedesaan. Salah satu desa yang terlihat maju sejak digulirkannya ADD yakni desa Mrawan Kecamatan Mayang.

Penelitian ini memilih Kecamatan Mayang sebagai tempat penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi dan menduduki peringkat kecamatan termiskin setelah Kecamatan Sumber Baru dengan jumlah 7.526 (Bappeda Kabupaten Jember, 2015). Selain itu pertimbangan lain memilih tempat penelitian di Kecamatan Mayang karena letaknya paling dekat dengan Kota Jember jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya biasanya

daerah yang letak geografisnya dekat kota memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah 5 Kecamatan Termiskin di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Penduduk Miskin
1	Sumber Baru	13.516
2	Mayang	7.526
3	Jelbuk	6.729
4	Puger	6.653
5	Kaliwates	4.580

Sumber : Bappeda Kabupaten Jember, 2015

Pada akhir tahun 2016, desa Mrawan merupakan desa yang memiliki padukuhan terbanyak di kecamatan Mayang yakni sebanyak 5 padukuhan (BPS 2017). Disamping itu, desa Mrawan juga memiliki jumlah penduduk terbanyak dibanding dengan desa lain di kecamatan Mayang yakni sebesar 8.624 jiwa. Berdasarkan data tersebut, pemerintah desa Mrawan setidaknya memiliki tantangan tersendiri bagaimana mengoptimalkan ADD untuk mendorong pembangunan demi meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perbandingan Penduduk di Kecamatan Mayang

No	Desa	Padukuhan/Dusun	Penduduk		
			L	P	Jumlah
1	Seputih	4	4144	4378	8522
2	Sidomukti	2	3368	3343	6711
3	Sumber Kejayan	3	3510	3752	7262
4	Tegalrejo	4	2562	2689	5251
5	Tegalwaru	3	2769	2988	5757
6	Mayang	3	3924	4100	8024
7	Mrawan	5	4187	4437	8624

Sumber : BPS, 2019

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa terhadap

Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan Alokasi Dana Desa harus dapat dipertanggung jawabkan dengan beberapa indikator dan adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran pembangunan desa demi meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di desa Mrawan Kec. Mayang Kab. Jember.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagaimana kondisi status sosial ekonomi masyarakat desa Mrawan sebelum dan sesudah adanya ADD?
- b. Bagaimanakah dampak sosial ekonomi Alokasi Dana Desa terhadap perekonomian masyarakat Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui kondisi masyarakat desa Mrawan sebelum dan sesudah adanya ADD.
- b. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi Alokasi Dana Desa terhadap perekonomian masyarakat Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi objek penelitian dimana hasil dari penelitian ini akan didapatkan fakta mengenai dampak ADD terhadap perekonomian masyarakat di objek penelitian. Sehingga pemerintah desa setempat dapat mengetahui bagaimana dampak ADD

ini, dan dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk pemanfaatan ADD ke depan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah menggambarkan secara deskriptif kondisi eksisting yang terjadi pada saat ini dalam pengelolaan keuangan desa yang bersumber dari APBN berupa Alokasi Dana Desa (ADD), disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan pemerintah pusat melalui Kementerian Pedesaan dalam program kerja jangka pendek dan menengah serta program dan sasaran yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis dan pedoman pengelolaan dana desa terhadap realisasi hasil yang telah dicapai di desa Mrawan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kesejahteraan

Menurut Pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal, yaitu: 1) kesejahteraan subjektif dan 2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat (Campbell et al, 1976; Milligan et al., 2006). Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan (dibandingkan standar), seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif. Kepuasan anggota keluarga mengenai kondisi rumah merupakan indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat, beberapa contoh dari indikator objektif di antaranya adalah angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma. Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan ini merupakan ukuran kesejahteraan yang banyak digunakan di negara maju termasuk Amerika Serikat.

Bryant et al (1990) menyatakan bahwa organisasi ekonomi analisis perilaku ekonomi rumah tangga (orang yang bertempat tinggal dalam atap yang sama dan pengelolaan keuangan yang sama, serta terdiri dari keluarga). Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan demand terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Menurut Bubolz dan Sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi

lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Zeitlin et al., (1995) menggunakan istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu (anak) dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Sianipar et al., 1997).

Menurut Sumarti (1999), perbedaan status sosial budaya dan spesialisasi kerja akan menghasilkan persepsi kesejahteraan yang berbeda pula. Terdapat kelompok masyarakat yang menggunakan ukuran kesejahteraan bersumber pada simbol kekuasaan budaya-politik, sementara monetisasi ekonomi menghantarkan kalangan masyarakat pada umumnya untuk lebih menggunakan ukuran kesejahteraan ekonomi dibandingkan ukuran kesejahteraan sosial. Skoufias et al., (2000) menyatakan bahwa pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif manakala berkaitan dengan aspek psikologis yaitu diukur dari kebahagiaan dan kepuasan. Mengukur kesejahteraan secara objektif menggunakan patokan tertentu yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan per kapita, dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup layak. Ukuran yang sering digunakan adalah

kepemilikan uang, tanah, atau aset. Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis kesejahteraan hampir sama, yaitu mencakup dimensi: pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan). Sedang menurut Rambe (2004), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Berdasarkan tingkat ketergantungan dari dimensi standar hidup (standard of living) masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan kedalam satu sistem kesejahteraan (well-being) dan dua subsistem, yakni: 1) subsistem sosial; dan 2) subsistem ekonomi, dengan beberapa faktor di antaranya kesejahteraan manusia, kesejahteraan sosial, konsumsi, tingkat kemiskinan, dan aktivitas ekonomi. Di negara-negara maju, seperti Canada menggunakan 19 indikator kualitas hidup masyarakat (quality of life) yang tersebar ke dalam empat subsistem, yakni: 1) Indikator ekonomi: a) GDP perkapita, b) pendapatan perkapita, c) inovasi, d) lapangan kerja, e) melek huruf; dan f) tingkat pendidikan; 2) Indikator kesehatan: a) usia harapan hidup, b) status kesehatan, c) tingkat kematian bayi (IMR), dan d) aktivitas fisik; (3) Indikator lingkungan: a) kualitas udara, b) kualitas air, c) biodiversity, dan d) lingkungan yang sehat; dan 4) Indikator keamanan dan keselamatan masyarakat: a) sukarela, b) diversity, c) berpartisipasi dalam aktivitas budaya, d) berpartisipasi dalam kegiatan politik, dan e) keamanan dan keselamatan (Sharpe, 2004).

Menurut penelitian Sugiharto (2007) indikator yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga,

keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator pengeluaran digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) tinggi; b) sedang; c) rendah. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) permanen; b) semi Permanen; dan c) non permanen. Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) lengkap; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu: a) bagus; b) cukup; dan c) kurang. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah; b) cukup; dan c) sulit. Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah; b) cukup; dan c) sulit. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu: a) mudah; b) cukup; dan c) sulit.

Dari beberapa teori dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sangat erat hubungannya dengan perekonomian.

Kesejahteraan masyarakat yang tinggi mengindikasikan bahwa tinggi pula tingkat perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

2.1.2. Pengertian Sosial Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (Ritonga, 2000:36).

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (dalam Lipsey dan Steiner, 1991:9). Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Menurut Polak (dalam Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relative mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda (Nasution, 1994:73).

Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut.

Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

Dari pemaparan tentang status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Soekanto memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut

diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985:2). Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto (1986:5) memberikan definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

Soeroto (1986:167) menjelaskan bahwa dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut diberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya (Kartono, 1991:21).

Dalam pedoman ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- b. Kepemimpinan dan ketatalaksana
- c. Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- d. Jasa
- e. Petani
- f. Produksi dan operator alat angkut.

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi.

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel

b) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya (Tilaar, 2002).

UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 membedakan pendidikan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya menjadi 3 macam, yaitu:

1. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah-sekolah, penyelenggaraannya teratur dengan penjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, disertai peraturan yang ketat, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang tegas.
2. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun masyarakat. Penjenjangan dan penyelenggaraannya tidak ada, sistemnya tidak diformulasikan.
3. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, penyelenggaraannya teratur. Isi pendidikannya tidak seluar pendidikan formal, begitu juga dengan peraturannya.

c) Pendapatan

Christoper dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
 - a. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

- 2) Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.

2.1.4. Alokasi Dana Desa

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa, Pasal 1 ayat 5 disebutkan ADD adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Sedangkan dalam pasal penjelas ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan “bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah adalah terdiri dari dana bagi hasil pajak dan sumber daya alam ditambah Alokasi Dana Umum setelah dikurangi belanja pegawai.

Permendagri No 37 tahun 2007 pasal 18 menyebutkan bahwa ADD berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10 % (sepuluh persen). Selanjutnya pada pasal 19 disebutkan bahwa tujuan ADD adalah sebagai berikut.

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan

- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan
- d. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial
- e. Meningkatkan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa.

Pada Pasal 20 disebutkan bahwa pengelolaan alokasi dana desa merupakan satu kesatuan dengan pengelolaan keuangan desa. Rumus yang dipergunakan dalam alokasi dana desa adalah:

- a. Azas merata adalah besarnya bagian alokasi dana desa yang sama untuk setiap desa, yang selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa Minimal (ADDM).
- b. Azas adil adalah besarnya bagian alokasi dana desa berdasarkan Nilai Bobot Desa (BDx) yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu, (misalnya kemiskinan, keterjangkauan, pendidikan dasar, kesehatan dll), selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa Proporsional (ADDP). Besarnya prosentase perbandingan antara azas merata dan adil adalah besarnya ADDM adalah 60% (enam puluh persen) dari jumlah ADD dan besarnya ADDP adalah 40% (empat puluh persen) dari jumlah ADD.

Penyaluran dan pencairan ADD diatur dalam Pasal 21 Permendagri no 37 tahun 2007. Alokasi dana desa dalam APBD Kabupaten/Kota dianggarkan pada bagian Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa membuka rekening pada bank yang ditunjuk berdasarkan keputusan kepala desa. Kepala desa mengajukan permohonan penyaluran alokasi dana desa kepada Bupati. KepalaBagian Pemerintahan Desa Setda

Kabupaten melalui Camat setelah dilakukan verifikasi oleh tim pendamping kecamatan. Bagian pemerintahan desa pada Setda Kabupaten akan meneruskan berkas permohonan berikut lampirannya kepada kepala bagian keuangan Setda Kabupaten atau Kepala Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) atau Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Kekayaan Aset Daerah (BPKKAD). Kepala Bagian Keuangan Setda atau Kepala BPKD atau Kepala BPKKAD akan menyalurkan Alokasi Dana Desa langsung dari kas daerah ke rekening desa. Mekanisme pencairan alokasi dana desa dalam APBDesa dilakukan secara bertahap atau disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi daerah kabupaten kota.

Pasal 22 Permendagri no 37 tahun 2007 mengatur tentang pelaksanaan ADD. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang pembiayaannya bersumber dari ADD dalam APB Desa, sepenuhnya dilaksanakan oleh tim pelaksana desa dengan mengacu pada Peraturan Bupati/Walikota. Penggunaan anggaran alokasi dana desa adalah sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk belanja aparatur dan operasional pemerintah desa, sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk biaya pemberdayaan masyarakat.

2.1.5 SDM Dalam Pembangunan Ekonomi

Penggunaan dana dalam ADD sebagian besar untuk pemberdayaan masyarakat. Sebagai mana yang telah dituangkan dalam Pasal 22 Permendagri no 37 tahun 2007, penggunaan ADD sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk biaya pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya pada pasal 19 disebutkan bahwa tujuan ADD adalah sebagai berikut.

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan

- d. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial
- e. Meningkatkan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa.

Dari 8 tujuan di atas, hampir seluruhnya bersinggungan dengan Sumber Daya Manusia. Salah satu tujuan jangka panjang dari pembangunan nasional Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mulyadi, 2003)

Sumber daya manusia bersama-sama dengan teknologi dianggap sebagai keunggulan kompetitif untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju. Meskipun kemajuan teknologi mempunyai peranan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam pembuatan kebijakan pengembangan teknologi mesti mempertimbangkan antara lain sumber daya yang dimiliki, masalah masalah yang dihadapi dan tujuan dari pembangunan itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berupa peningkatan output sesungguhnya tersedia banyak pilihan antara lain dengan melakukan investasi sumber daya manusia. Investasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantara melalui pendidikan dan pelatihan. Investasi sumberdaya manusia bersifat jangka panjang sehingga manfaatnya baru dapat dirasakan dalam waktu yang cukup lama.

Investasi sumberdaya manusia juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara memperbaiki lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Masalah kesehatan dan keselamatan kerja termasuk dalam lingkungan kerja. Sedangkan lingkungan masyarakat

menyangkut masalah lingkungan tempat tinggal (fisik dan non fisik), perbaikan gizi masyarakat, dan lainnya yang berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mulyadi, 2003).



2.2. Penelitian Tedahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

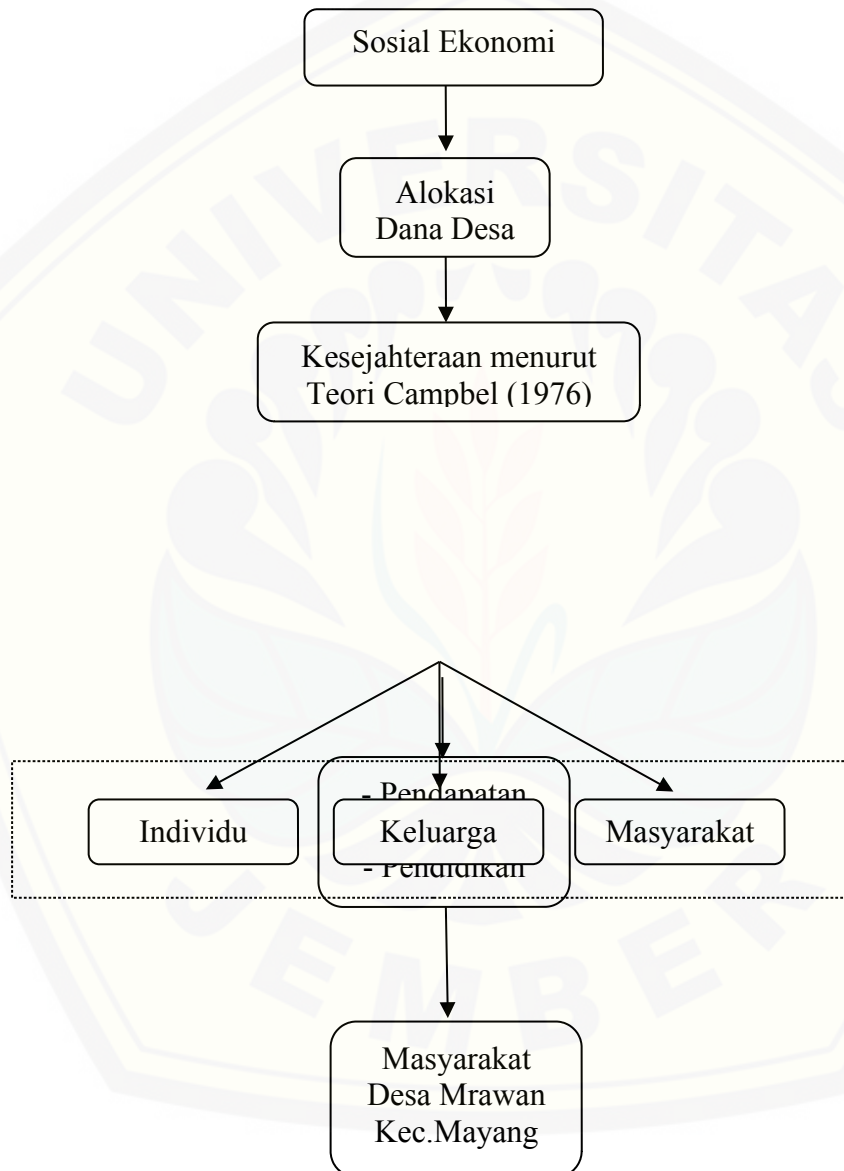
Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
Yanhar Jamaluddin et al. (2018)	Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah	Deksriptif Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan dan penggunaan Dana Desa memberi dampak signifikan bagi pertumbuhan pembangunan daerah dan program pembangunan Desa tidak sinkron dengan kebijakan pembangunan Daerah (RPJM Daerah)
Bernardus Seran Kehik et al. (2017)	Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot	Deksriptif Kualitatif	ADD di desa Usapinonot telah dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat. Untuk terjaminnya seluruh rangkaian program kegiatan masyarakat dalam pengelolaan ADD maka manajemen pengelolaan keuangan yang baik dan tepat sesuai anggaran telah ditetapkan.
Yeti Lis Purnamadew (2017)	Analisis Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bogor	model ekonometrika data panel	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan adalah ADD dan jumlah angkatan kerja.

Sumber : Penelitian terdahulu

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

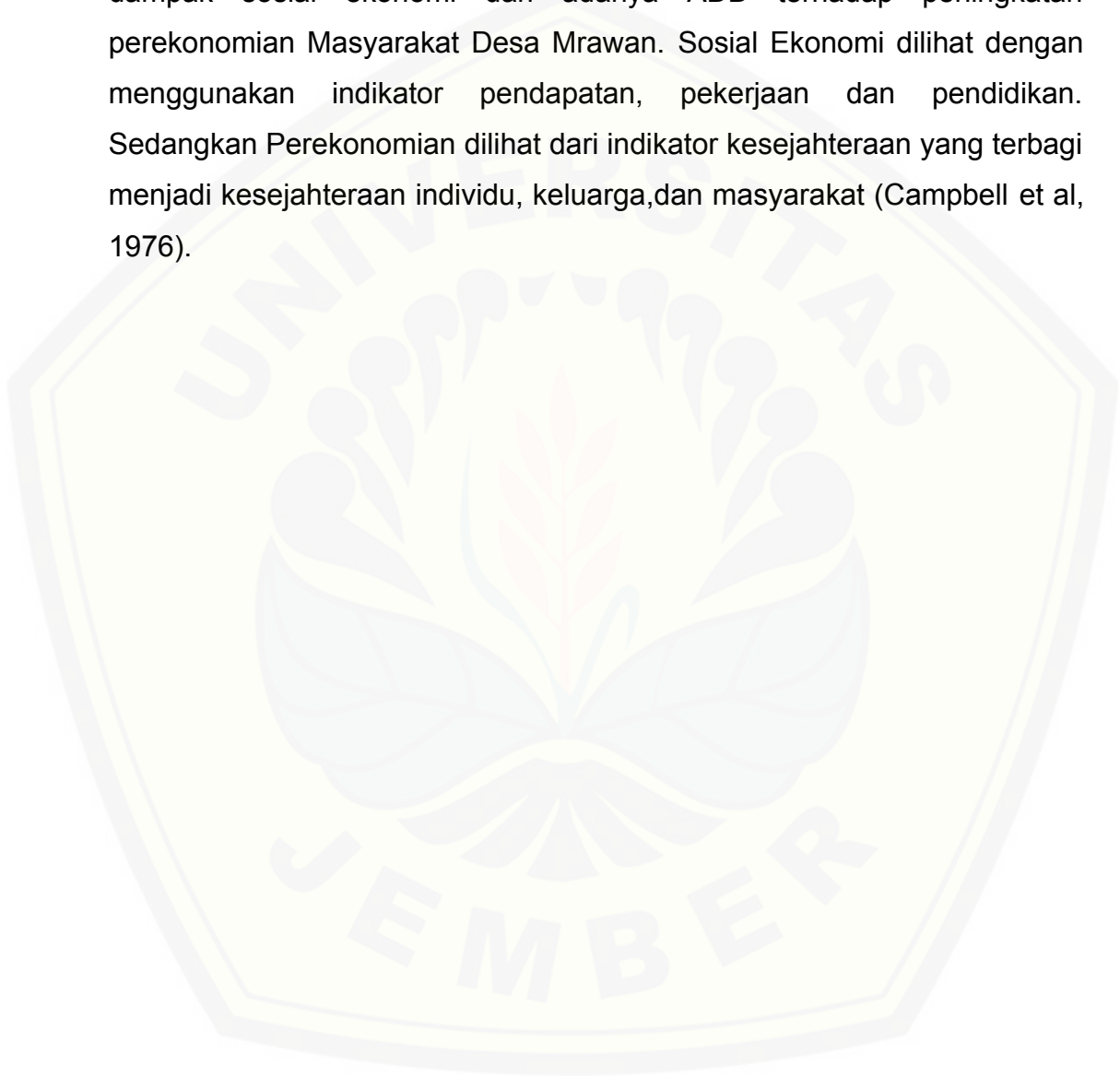
Konsep penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial ekonomi Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Mrawan Kabupaten Jember.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. ADD sebagaimana yang dimaksud pada

ayat (1) paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dari adanya ADD terhadap peningkatan perekonomian Masyarakat Desa Mrawan. Sosial Ekonomi dilihat dengan menggunakan indikator pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan Perekonomian dilihat dari indikator kesejahteraan yang terbagi menjadi kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat (Campbell et al, 1976).



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi ini dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya (Sugiyono, 2012).

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan dan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebanyak 3.176 penduduk.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi (Kuncoro, 2009).

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (berdasarkan kriteria yang ditentukan), artinya teknik ini dilakukan dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap karakteristik anggota sampel dengan maksud penelitian berdasarkan ciri khas atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan antara lain :

1. Kecamatan yang termasuk dalam 5 kecamatan dengan jumlah penduduk termiskin di kabupaten Jember.
2. Desa yang memiliki jumlah dusun terbanyak dari populasi penelitian
3. Desa yang bersedia untuk dijadikan objek penelitian

Berdasarkan kriteria di atas, desa yang memiliki jumlah penduduk dan jumlah dusun terbanyak di kecamatan Mayang adalah desa Mrawan. Setelah dikonfirmasi kepada perangkat desa, menyatakan bahwa bersedia untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. Sedangkan untuk sampel yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini antara lain yang memiliki profesi :

1. Kepala Desa
2. Kaur Ekonomi dan Pembangunan
3. Tokoh Masyarakat
4. Petani
5. Buruh tani
6. Pedagang
7. Peternak
8. Guru

3.3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) pada sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, untuk ini peneliti turun ke lapangan.

3.3.6. Responden/Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya narasumber atau informan sebagai responden. Informan atau responden berfungsi sebagai sumber informasi. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian

Kedudukan responden atau informan dalam penelitian kualitatif menjadi kunci dari data yang diperlukan dalam analisis. Menurut (Sugiyono, 2008; 105), pentingnya kedudukan responden/informan dalam sebuah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi, hingga sampai pada tingkat makna. Informan yang baik adalah individu yang memiliki pengetahuan khusus, status, atau keterampilan komunikasi; yang berkemauan untuk membagi pengetahuan dan yang memiliki akses pada perspektif serta observasi yang meniadakan peneliti, peka secara kultural, dan memiliki waktu untuk diwawancarai serta berkemauan untuk berpartisipasi dalam studi. Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, para kepala urusan, kepala dusun dan tokoh masyarakat di Desa Mrawan Kabupaten Jember.

3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subjek yang diteliti (Supriyadi, 2014). Adapun metode analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data, dari data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya di ketik dalam bentuk laporan. Selanjutnya dari laporan yang telah terkumpul segera dilakukan analisa dengan mereduksi, merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal penting yang kemudian disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data, dilakukan dengan membuat matriks, grafik, network dan chart agar setiap data untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dengan demikian akan memudahkan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan dan selanjutnya dicoba ditarik kesimpulan. Kesimpulan pada awalnya sangat tentatif, kabur dan diragukan, namun seiring dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih tepat.

3.5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengecekan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang diuji melalui teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berupa kegiatan pengamatan secara rinci, berkesinambungan, dan berulang-ulang. Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan berarti seorang peneliti harus rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam mengamati data dalam penelitiannya khususnya tentang kondisi sosial ekonomi dan perekonomian objek penelitian.

3.6. Definisi Operasional

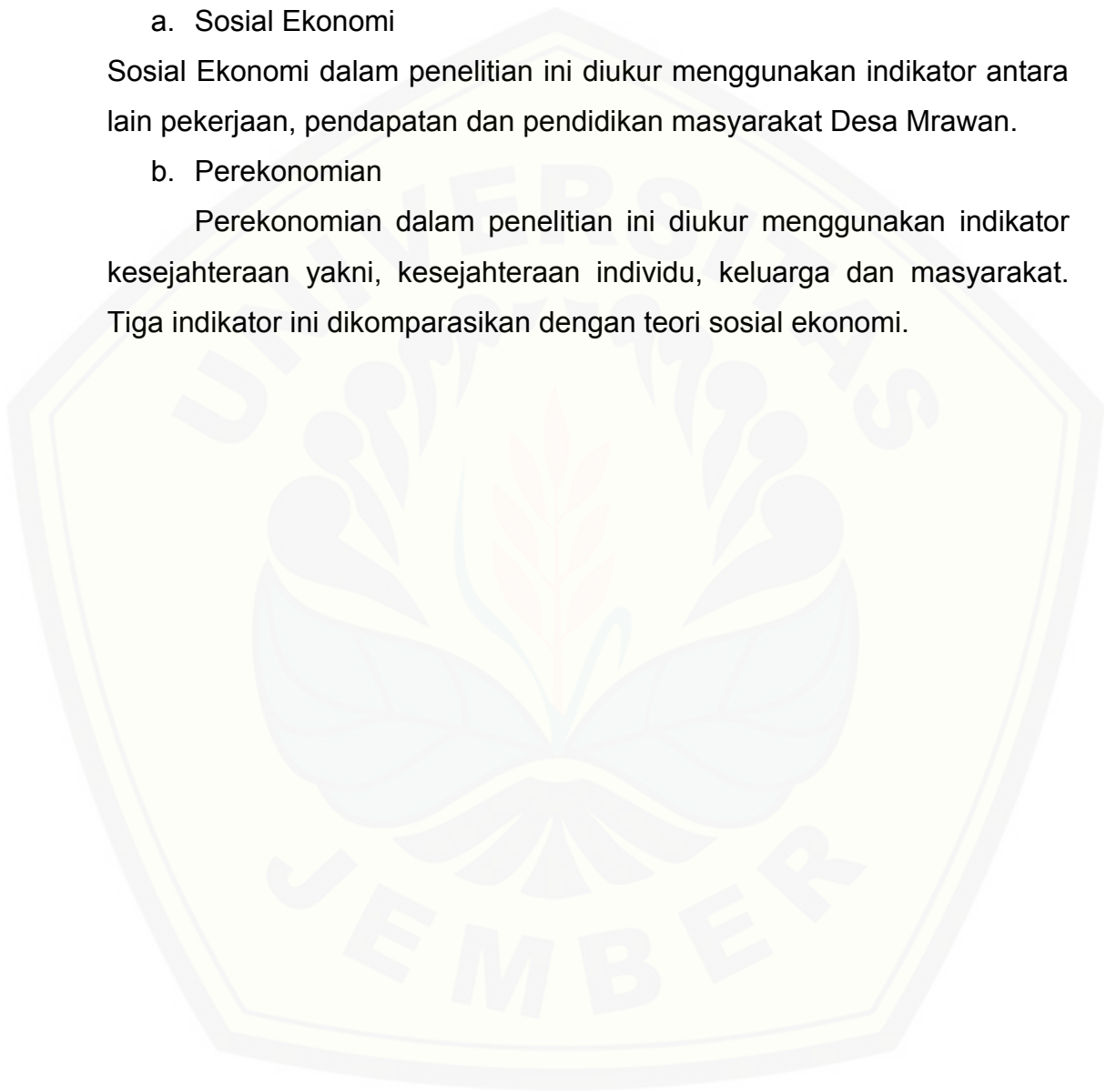
Definisi operasional, Aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

a. Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator antara lain pekerjaan, pendapatan dan pendidikan masyarakat Desa Mrawan.

b. Perekonomian

Perekonomian dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator kesejahteraan yakni, kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat. Tiga indikator ini dikomparasikan dengan teori sosial ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

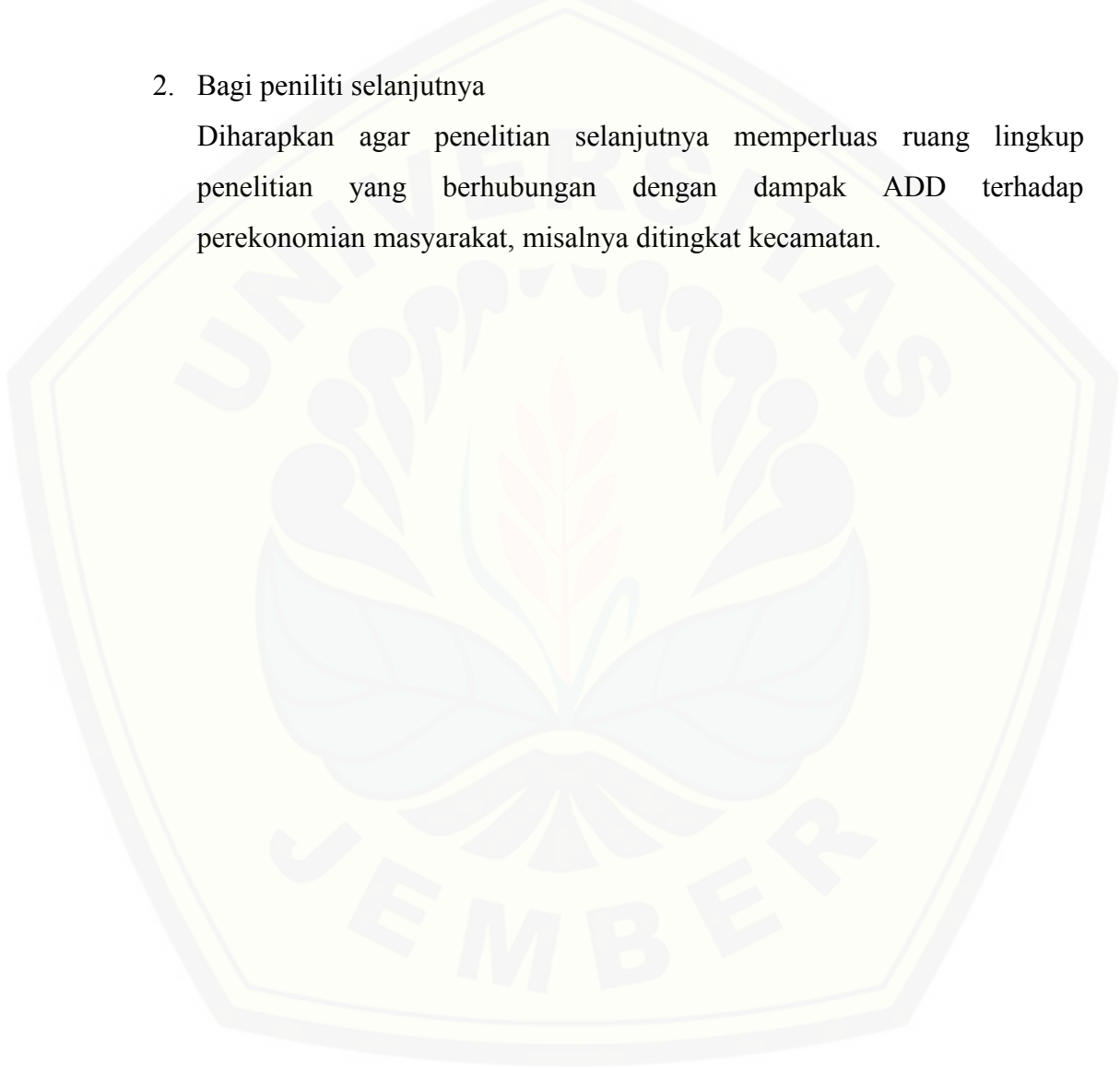
1. Kondisi masyarakat desa Mrawan sebelum adanya ADD memiliki pekerjaan mayoritas sebagai buruh tani dan tidak mendapatkan penghasilan tambahan selain dari pekerjaan utamanya tersebut. Sedangkan setelah ADD, adanya pembangunan di Desa, masyarakat sekitar desa mendapatkan penghasilan tambahan dengan ikut andil dalam kegiatan tersebut. Selain itu, penghasilan para petani juga meningkat, karena pembangunan fasilitas irigasi menjadi lebih baik
2. Dampak sosial ekonomi yang diberikan ADD khususnya di Desa Mrawan antara lain pedapatan masyarakat meningkat, keadaan tempat tinggal yang lebih baik, fasilitas sosial seperti penyediaan air bersih masyarakat juga di fasilitasi Desa. Sedangkan di bidang kesehatan terdapat polindes terpadu memudahkan masyarakat Desa mendapatkan fasilitas kesehatan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. Bagi Objek Penelitian
 - a. Pemerintah desa hendaknya memperhatikan dampak ADD terhadap perekonomian masyarakat, karena ADD merupakan dana stimulant yang diberikan pemerintah pusat untuk kemajuan desa. Desa yang maju dapat dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya.
 - b. Perlunya keterlibatan masyarakat secara luas dalam proses perencanaan program ADD sehingga program yang dilaksanakan dapat menyentuh kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran.

- c. Perlu keterpaduan antara program pembangunan desa dengan program pembangunan kabupaten yang menjadi satu kesatuan dalam program pembangunan. Dengan demikian tujuan pembangunan daerah akan mudah diwujudkan sesuai dengan arah pembangunan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar penelitian selanjutnya memperluas ruang lingkup penelitian yang berhubungan dengan dampak ADD terhadap perekonomian masyarakat, misalnya ditingkat kecamatan.

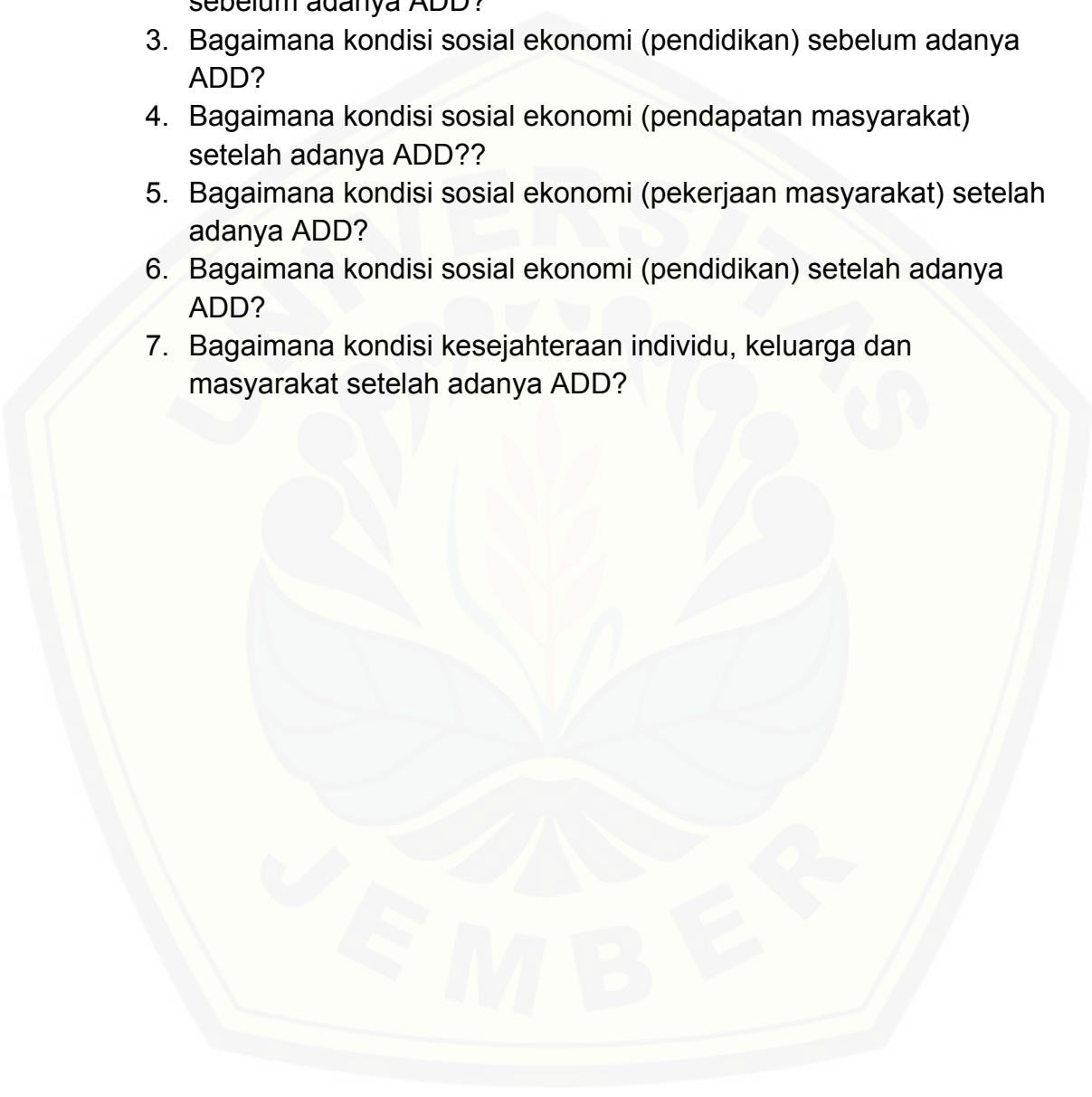


DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bryant, Coralie dan Louis G. White. 1990. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Jakarta : LP3ES.
- Bubolz, M. M., and M. Suzanne Sontag (1993). *Human Ecology Theory dalam Boss, Doherty, LaRossa, Schumm, and Steinmetz. Sourcebook of Family Theories and Methods. A Contextual Approach*. New York and London: Plenum Press
- Campbell, A., Converse, P. E., & Rodgers W. L., (1976). *The quality of American life: Perceptions, evaluations, and satisfaction*. New York: Russell Sage
- Edy Supriyadi, 2014. *Mengolah data untuk penelitian*. Jakarta : In Media.
- Kartono, K. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lipsey R.G dan P.O Steiner. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Milligan Sue, Fabian Angela, Coope Pat, dan Errington Chris. 2006. *Family Wellbeing Indicators from the 1981-2001 New Zealand Cencuses. New Zealand: Published in June 2006 by Statistics New Zealand in Conjunction with The University of Auckland and University of Otago. 2006, ISBN 0-478-26982-X*.
- Mulyadi,S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Murti Sumarti. 1999. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Yogyakarta: Liberty

- Nasution Mulia. 1994. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Djambatan
- Pigou, A.C.M.A. 1960. *The Economic of Walfare. Fourth Edition*. London: Mac Millan & CO LTD
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB
- Ritonga, M.T. 2000. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Sharpe, William F, Gordon J Alexander, and Jeffery V Bailey. 2004. *Investasi. Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 1, Edisi ke-5*. Prentice Hall.
- Sianipar, J.P.G.1997. *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Skoufias, Emmanuel, Mishel Unar, dan Teresa Gonzales Cossio. 2008. *The Impact of Cash and In-Kind Transfers on Consumption and Labor Supply, Experimental Evidence from Rural Mexico. Impact Evaluation Series No. 27*.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali
- Wikipedia.org/wiki/Negara
- Wikipedia.org/wiki/Otonomi_daerah
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami kembali sosiologi: Kritik terhadap sosiologi kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Lampiran 1 - Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (pendapatan masyarakat) sebelum adanya ADD??
 2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (pekerjaan masyarakat) sebelum adanya ADD?
 3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (pendidikan) sebelum adanya ADD?
 4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (pendapatan masyarakat) setelah adanya ADD??
 5. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (pekerjaan masyarakat) setelah adanya ADD?
 6. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (pendidikan) setelah adanya ADD?
 7. Bagaimana kondisi kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat setelah adanya ADD?
- 

Lampiran 2 - Hasil Wawancara

1. Kondisi sosial ekonomi (status pekerjaan) sebelum adanya ADD.

“Masyarakat desa sini sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan petani, karena tanah disini banyak dalam bentuk lahan sawah sehingga kebanyakan penduduk disini bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa lebih fokus terhadap pelayanan administrasi saja sehingga tidak ada perlakuan khusus untuk memberi fasilitas kepada masyarakat khususnya petani misalnya perbaikan saluran irigasi yang rusak, karena memang tidak ada anggaran dananya” (Wawancara dengan P. Sutrisno – Kaur Pembangunan Desa Mrawan)

“Sebelum adanya ADD, masyarakat desa ini karena mayoritas sebagai petani sering mengeluh kesulitan air saat musim kemarau karena masalah sistem drainase atau irigasi yang tidak mendapat perhatian dari pemerintah setempat” (Wawancara dengan H. Muhlis – Tokoh masyarakat Desa Mrawan).
Sebelum adanya ADD saya merasa tetangga sekitar sini pandangannya tidak luas untuk mencari usaha lain selain bertani, atau menjadi buruh tani saja (Wawancara dengan P. Saiful – Petani desa Mrawan)

“Tidak ada kegiatan lain, seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu kalau tidak menjadi buruh tani, ya merantau ke daerah lain” (Wawancara dengan Husen – Pedagang desa Mrawan)

2. Kondisi sosial ekonomi (pekerjaan masyarakat) sebelum adanya ADD.

“Karena sebagian besar masyarakat disini bekerja sebagai buruh tani, sebelum adanya ADD mereka tidak mendapatkan tambahan penghasilan selain dari buruh tani tersebut dan masih banyak pemuda yang belum mendapat pekerjaan”. (Wawancara dengan P. Sutrisno – Kaur Pembangunan Desa Mrawan)

“masyarakat disini kebanyakan menjadi buruh mas, kalau gak buruh tani ya buruh pabrik. Pemudanya juga banyak yang belum bekerja ada, bahkan banyak yang mencari pekerjaan ke luar kota”(Wawancara dengan H. Muhlis - Tokoh Masyarakat desa Mrawan)

Tidak ada peningkatan yang signifikan, karena sarana dan prasana desa kurang mumpuni. Susah untuk meningkatkan pendapatan (Wawancara dengan Edi – Peternak Desa Mrawan)

Susah mas, mau usaha juga sepertinya tidak bisa berkembang. Tidak ada pandangan usaha lain, jadi ya tetep buruh tani. Penghasilannya ya itu itu aja. (Wawancara dengan B. Bila – Buruh tani desa Mrawan)

3. Kondisi sosial ekonomi (pendidikan) sebelum adanya ADD.

Menurut tokoh masyarakat desa setempat (Bapak H. Muhlis), *“masyarakat disini memiliki status pendidikan yang tergolong cukup bagus banyak lulusan SMA bahkan SI, khususnya pemudanya. Kalau yang sudah berumur seperti saya, status pendidikannya paling tinggi ya SMP atau SD bahkan ada yang tidak sekolah”*.

“Sebelum adanya ADD, penduduk desa ini masih tergolong banyak yang buta huruf khususnya lansia. Namun untuk usia 5 tahun ke atas, rata-rata sudah banyak yang masuk ke sekolah mengingat ada program pemerintah Wajar 9 tahun”. Wawancara dengan P. Sutrisno (Kaur Pembangunan Desa Mrawan).

Jika bicara kondisi pendidikan sebelum ADD, dari tahun ke tahun ya sama aja. Masyarakat disini rata-rata sudah mengenyam pendidikan 9 tahun. (Wawancara dengan Siti – Guru Desa Mrawan)

Di dunia pendidikan, sebelum ADD ya gitu gitu aja, sama dengan tahun sebelumnya. Karena memang ada program “Wajar 9 Tahun” (Wawancara dengan Anto – Guru Desa Mrawan)

4. Kondisi sosial ekonomi (status Pekerjaan) setelah adanya ADD.

“program ADD memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini terjadi dengan adanya pembangunan di desa. ADD memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembangunan yang dilaksanakan di Desa”. (wawancara dengan Kepala Desa Mrawan)

“Pengelolaan ADD memiliki prinsip pembangunan yang dilakukan di suatu daerah harus melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatannya. Setelah saya perhatikan, ada beberapa orang yang awalnya hanya bekerja sebagai buruh tani, ketika ada pembangunan di daerahnya (misalnya di dusun pringtali), orang tersebut ikut andil dalam kegiatan pembangunan dan berperan sebagai pembantu tukang.” (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Mrawan)

“Banyak manfaat yang diberikan oleh ADD salah satunya adalah perbaikan sarana dan prasarana Desa seperti saluran irigasi dan jalan, irigasi sangat membantu petani.” (Wawancara dengan P. Saiful – Petani Desa Mrawan)

“Jika ada pembangunan, seperti irigasi dan jalan, itu melibatkan masyarakat sini. Setidaknya ada pekerjaan tambahan, bahkan jika kontraktor ada yang cocok dengan kerja, direkrut jadi karyawannya.” (Wawancara dengan Husen – Pedagang Desa Mrawan)

5. Kondisi sosial ekonomi (pendapatan masyarakat) setelah adanya ADD.

“Setelah adanya ADD, masyarakat setempat banyak yang mendapatkan tambahan penghasilan baik pada saat pelaksanaan program ADD maupun pasca pelaksanaan ADD. Pada saat pelaksanaan program ADD (misalnya pembangunan) harus melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatannya”. (wawancara dengan Kepala Desa Mrawan)

Pembangunan sarana dan prasarana benar-benar dioptimalkan, sehingga saat musim kemarau tidak bingung lagi untuk mengairi sawah, jadi mengurangi kemungkinan gagal panen.” (Wawancara dengan Edi – Peternak Desa Mrawan)

Sejak adanya pembangunan yang diselenggarakan desa, melibatkan masyarakat setempat, masyarakat banyak yang ikut andil, Setidaknya ada penghasilan tambahan. (wawancara dengan B. Bila – Buruh tani Desa Mrawan)

6. kondisi sosial ekonomi (pendidikan) setelah adanya ADD

“ADD tidak terlalu memberikan kontribusi di dunia pendidikan, karena ADD hanya stimulus yang diarahkan bagi pemerintah desa untuk mendorong kemajuan pembangunan. Pendidikan yang didanai dari ADD hanya berupa pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, bukan ke pendidikan formal seperti SD, MI, MTs, maupun SMP yang ada di sini.” (Wawancara dengan Kaur Ekonomi dan Pembangunan Desa Mrawan, Bapak Sutrisno)

“ADD juga memiliki dampak terhadap dunia pendidikan di desa Mrawan, dengan adanya program pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan lain seperti pembinaan lansia yang buta huruf.” (Wawancara dengan H. Muhlis-Tokoh Masyarakat Desa Mrawan)

“Kalo di dunia pendidikan, tidak ada perbedaan yang berarti baik sebelum dan sesudah ADD, sama saja, mungkin yang membedakan untuk lansia, ada pelatihan baca tulis yang di danai oleh ADD” (Wawancara dengan Siti-Guru di desa Mrawan)

“Pemerintah desa punya program pelatihan baca tulis untuk lansia, kalo pendidikan formal sama saja seperti sebelumnya” (Wawancara dengan Anto – Guru di desa Mrawan)

7. Kondisi kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat setelah adanya ADD.

- Kesejahteraan Individu

Setelah adanya ADD, masyarakat setempat banyak yang mendapatkan tambahan penghasilan baik pada saat pelaksanaan program ADD

maupun pasca pelaksanaan ADD. (Wawancara dengan Kepala Desa Mrawan)

Pengelolaan ADD memiliki prinsip pembangunan yang dilakukan di suatu daerah harus melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. (Wawancara dengan Kaur Ekbang Desa Mrawan)

Masyarakat sekitar sini turut aktif dalam kegiatan pembangunan desa, sehingga pendapatan masyarakat lebih meningkat dibanding sebelum adanya kegiatan ADD. (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Mrawan)

“Sejak adanya ADD, baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pendapatan masyarakat desa Mrawan. ADD secara langsung berdampak pada pendapatan masyarakat yang meningkat dalam kegiatan pembangunan di desa yang didanai oleh ADD, sedangkan secara tidak langsung setelah perbaikan sarana dan prasarana fasilitas desa juga semakin baik, hal ini berdampak pada hasil tani maupun usaha lainnya semakin baik dibanding sebelum adanya program ADD.” (Wawancara dengan Kepala Desa Mrawan)

“Kalo bicara kesejahteraan pribadi, Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya. Setelah adanya ADD, pemerintah desa benar-benar merealisasikan pembangunan yang bermanfaat bagi saya khususnya petani” (Wawancara dengan P. Saiful – Petani desa Mrawan)

“Setelah adanya ADD, jalan diperbaiki, drainase diperbaiki, ada pengaruh sama omset penjualan saya menjadi lebih baik”(Wawancara dengan Husen – Pedagang desa Mrawan)

“Pembangunan sarana dan prasarana benar-benar dioptimalkan, sehingga saat musim kemarau tidak bingung lagi untuk mengairi sawah, jadi mengurangi kemungkinan gagal panen”(Wawancara dengan Edi – Peternak Desa Mrawan)

“Sejak adanya pembangunan yang diselenggarakan desa, melibatkan masyarakat setempat, masyarakat banyak yang ikut

andil, setidaknya ada penghasilan tambahan”(Wawancara dengan B. Bila – Buruh Tani Desa Mrawan)

- Kesejahteraan Keluarga

“Keadaan tempat tinggal masyarakat disini sesudah ADD banyak yang yang mengalami perubahan. Sebelum ADD, rata-rata masyarakat disini memiliki rumah yang semi permanen”

Kaur pemerintahan Bapak Sutrisno *“Keadaan tempat tinggal masyarakat disini sesudah ADD banyak yang yang mengalami perubahan. Sebelum ADD, rata-rata masyarakat disini memiliki rumah yang semi permaneh, sedangkan sejak ADD dikucurkan, masyarakat disini mulai banyak yang memperbaiki rumah yang dari non permanen menjadi semi permanen, dan yang awalnya semi permanen menjadi permanen.”*

- Kesehatan keluarga

Jika ditinjau mengenai kesehatan keluarga masyarakat desa sini, setelah adanya program ADD mengalami peningkatan yang sangat baik, ditambah lagi dengan adanya Polindes Terpadu yang sangat membantu masyarakat sekitar berkenaan dengan kesehatan

- Fasilitas tempat tinggal

Bicara kesejahteraan, mulai dari keadaan tempat tinggal, fasilitas desa, dan kesehatan keluarga, setelah adanya ADD sudah menjadi lebih baik. Di segi kesehatan, setelah adanya ADD, lebih memudahkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan dengan adanya POLINDES TERPADU. (Wawancara dengan Siti – Guru)

Keadaan tempat tinggal orang di sekitar sini kalo saya perhatikan sudah lebih baik dari sebelumnya, apalagi fasilitas, sudah benar-benar diperhatikan oleh pemerintah desa seperti adanya fasilitas air bersih, meskipun tidak setiap dusun mendapatkannya. Namun itu kan bertahap.(Wawancara dengan Anto – Guru)

- Kesejahteraan Masyarakat

Setelah adanya ADD, masyarakat semakin mudah mendapatkan fasilitas kesehatan khususnya setelah adanya Polindes Terpadu (Wawancara dengan Kepala Desa Mrawan)

Dengan adanya Polindes Terpadu, masyarakat disini sudah tidak kesulitan lagi untuk mendapatkannya fasilitas maupun pelayanan kesehatan (Kaur Ekonomi dan Pembangunan)

Setelah adanya ADD, Polindes Terpadu terbangun dan beroperasi setiap hari, saya perhatikan juga rutin diadakan kegiatan Posyandu yang sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan. (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat)

- Kemudahan dalam Jenjang Pendidikan

Di Desa ini sangat mudah untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan, apalagi sudah terdapat penambahan instansi atau lembaga pendidikan dari tahun ke tahun. (Wawancara dengan Kepala desa Mrawan)

Setelah adanya ADD, masyarakat sekitar sini khususnya anak-anak yang memasuki usia 7 tahun ke atas bisa sekolah semua, baik orang tuanya yang tergolong mampu maupun tidak mampu. (wawancara dengan H Muhlis – Tokoh Masyarakat)

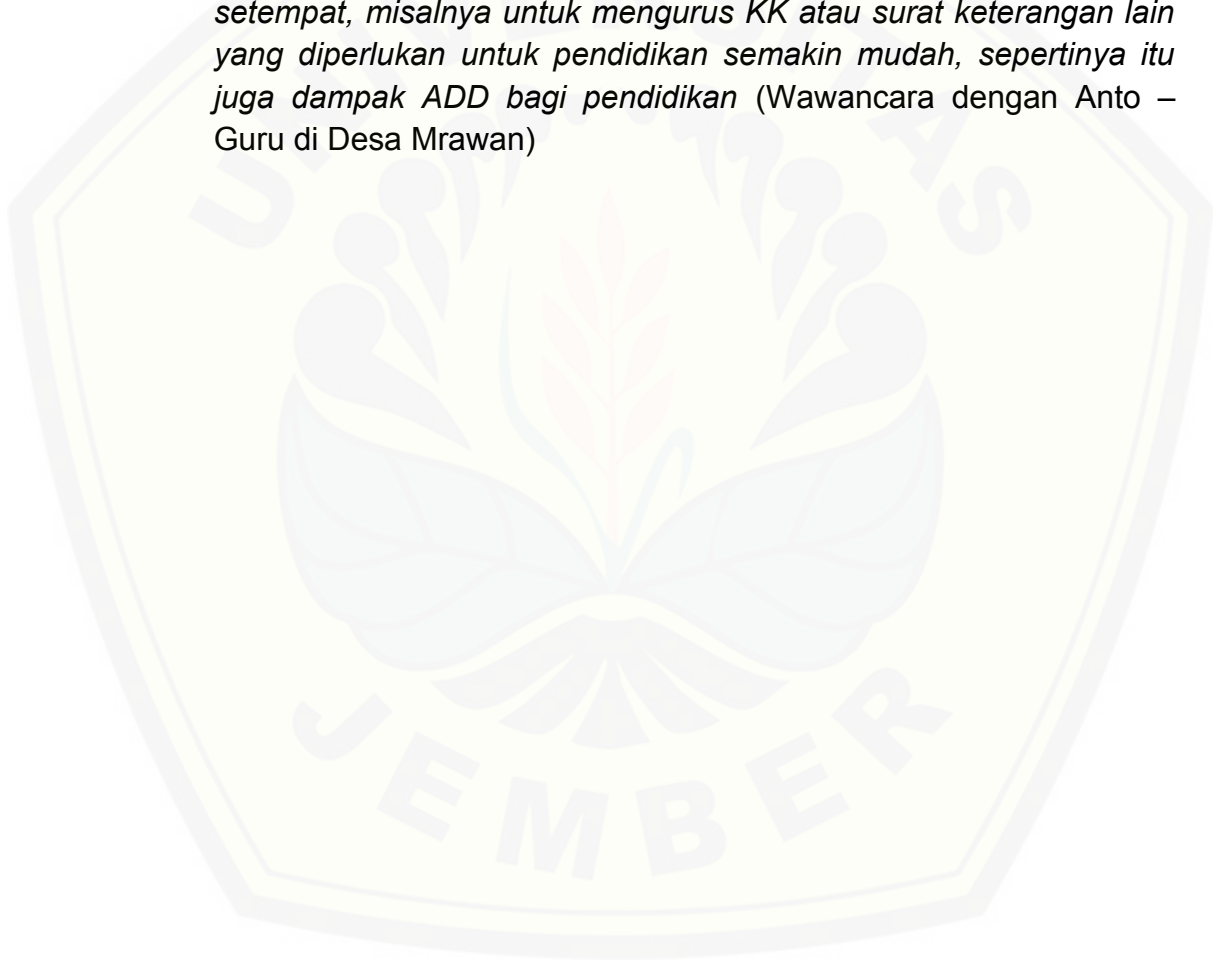
- Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan jika diukur menggunakan kesehatan masyarakat, disini saya rasa sudah bagus setelah adanya ADD. Karena di desa ini sudah ada POLINDES TERPADU, sehingga untuk mendapatkan fasilitas kesehatan sudah sangat mudah. Angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan juga sudah minim sekali.

Dunia pendidikan setelah adanya ADD, khususnya di desa sini saya perhatikan mulai banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Perbaikan sarana dan prasana desa yang dilakukan pemerintah desa sepertiya memang memberikan dampak, meskipun secara

tidak langsung. ADD tidak diprogramkan secara spesifik untuk pendidikan, namun program pembangunan dan perbaikan jalan itu menunjang para siswa dan siswi yang akan ke sekolah (Wawancara dengan Siti – Guru di Desa Mrawan)

Pendidikan di daerah sini sebenarnya hampir sama saja antara sebelum dan sesudah adanya ADD. Efek yang diberikan oleh ADD sepertinya dalam bentuk kemudahan siswa siswi menjangkau sekolah, karena fasilitas jalan di desa ini setiap tahun selalu ada perbaikan. Disamping itu, pemerintah desa juga memberikan kemudahan untuk mengurus administrasi bagi masyarakat setempat, misalnya untuk mengurus KK atau surat keterangan lain yang diperlukan untuk pendidikan semakin mudah, sepertinya itu juga dampak ADD bagi pendidikan (Wawancara dengan Anto – Guru di Desa Mrawan)



Lampiran 3 - Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kallimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telp. (0331) 337990 – Fax. (0331) 332150
Email : feb@unej.ac.id

Nomor : 8160/UN25.1.4/LT/2019
Lampiran : Satu eksemplar
Hal : Ijin Penelitian

25 November 2019

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini :

N a m a : Moch Iqbal Hasan Mubarak
N I M : 140810101203
Jurusan : S1 - IESP
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember** sebagaimana yang tersebut dalam proposal. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Kepala Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Jawa Timur

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Zaiful, M.Si
NIP. 19640325-198902 1001

Tembusan kepada Yth :
1. Yang bersangkutan;
2. Arsip

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4921 /UN25.3.1/LT/2019 25 November 2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 8160/UN25.1.4/LT/2019 tanggal 25 November 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Moch Iqbal Hasan Mubarak
NIM : 140810101203
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Alamat : Jl. Rowo Ds.Mrawan, Mayang-Jember
Judul Penelitian : "Dampak Sosial Ekonomi Alokasi Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Mrawan Kecamatan Mayang-Jember
Lama Penelitian : 1 Bulan (20 November-30 Desember 2019)



maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
1. Kepala Desa Mrawan, Mayang-Jember;
2. Dekan FEB Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.

 
CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MAYANG
DESA MRAWAN
Jln. KH. Moh. Thohir No. 46 Kode Pos : 68182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/2339/26.2001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SAWIR
Jabatan : Kepala Desa Mrawan
Alamat : Dusun Rowo Rt 001 Rw 015 Desa Mrawan Kecamatan Mayang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : MOCH. IQBAL HASAN MUBAROK
NIM : 140810101203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Universitas : Negeri Jember

Telah selesai melakukan "**Penelitian**" dengan judul "DAMPAK SOSIAL EKONOMI ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA MRAWAN KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER", yang dilaksanakan pada bulan "**Juli dan Agustus**" di desa Mrawan kecamatan Mayang kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan periksa dan agar digunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 25 November 2019

Kepala Desa Mrawan



Lampiran 4 - Foto Kegiatan







